ARTIKEL PENELITIAN
Jurnal Kesehatan, Vol. 14 No. 2 (2025). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x
DOI 10.37048/kesehatan.v14i2.642

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN *AGRESIVITAS VERBAL* PADA SISWA SDN SUKATANI 1 KABUPATEN TANGERANG

Salsabila Fathihah Amaliah[1], Ayu Pratiwi[2]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Yatsi Madani
Email: salsabilafatihah82@gmail.com

ABSTRAK
Latar Belakang: Data yang dihimpun SIMFONI PPA per-tanggal 1 Januari 2024 di Indonesia tercatat ada 5.510 kasus kekerasan verbal. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berpendapat salah satu penyebab anak bersikap agresif bisa jadi disebabkan karena kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan *agresivitas verbal* pada siswa SDN Sukatani 1 Kabupaten Tangerang. Metode Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional.* Pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan *Teknik Proportionate Stratified Random Sampling.* Populasi 160 siswa dan jumlah sampel sebanyak 114 responden. Hasil: Hasil penelitian diperoleh pola asuh terbanyak yang diterapkan orang tua responden adalah pola asuh demokratis sebanyak 86 responden 75,5%, dan tingkat *agresivitas verbal* terbanyak yang dimiliki siswa adalah *agresivitas verbal* rendah sebanyak 53 responden 46,5%. Hasil uji *spearman rank* diperoleh nilai p-*value* < 0,05. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan *agresivitas verbal* pada siswa SDN Sukatani 1 Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, *Agresivitas Verbal*

ABSTRACT
Background: According to data compiled by the SIMFONI PPA as of January 1, 2024, in Indonesia recorded 5,510 cases of verbal violence. The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) suggests that one of the causes of children's aggressive behavior could be the lack of parental role in child-rearing. Research Objective: To determine the relationship between parenting styles and verbal aggression among students at SDN Sukatani 1, Tangerang Regency. Research Method: This study uses a quantitative method with a correlational analysis design and a cross-sectional approach. Sampling was conducted using non-probability sampling with proportionate stratified random sampling technique. The population consisted of 160 students, with a sample size of 114 respondents. Result: The study found that the most common parenting style applied by parents was democratic (86 respondents, 75.5%), and the majority of students exhibited low verbal aggression (53 respondents, 46.5%). The Spearman rank test results showed a p-value <0.05. Conclusion: there is a significant relationship between parenting styles and verbal aggression in students at SDN Sukatani 1, Tangerang Regency.

Keywords: Parenting Style, Verbal Aggression

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua umumnya ada tiga macam. Pertama, pola asuh demokratis, di mana orang tua memberi kebebasan memilih dengan cara yang hangat dan mendukung. Kedua, pola asuh otoriter, yang cenderung memaksa dan menghukum anak jika tidak mengikuti perintah. Terakhir, pola asuh permisif, yaitu orang tua membiarkan anak melakukan banyak hal tanpa pengawasan, yang bisa membuat anak sulit diatur (Nurjannah, 2024). Pola asuh orang tua juga berdampak pada perkembangan bahasa anak, cara orang tua berkomunikasi dengan anak akan membentuk bagaimana anak berbicara dengan orang

Jurnal Kesehatan, Vol. 14 No. 2 (2025). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x
DOI 10.37048/kesehatan.v14i2.642

lain di lingkungannya, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk bersosialisasi dengan orang lain. Komunikasi yang buruk dari orang tua bisa membuat anak menjadi agresif verbal. Contohnya, jika komunikasi tidak terbuka atau orang tua sering mengabaikan ucapan anak, komunikasi yang bersifat otoriter, dan komunikasi yang satu arah. Hal ini dapat menghambat anak dalam mengekspresikan perasaan dan pikirannya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan frustasi dan perilaku agresif (Siahaan et al., 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa dalam setahun terakhir, 1 miliar anak di dunia pernah mengalami agresivitas. (WHO, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Gülay Ogelman et al., 2024) di Turki pada 12 provinsi terdapat 71,32% perilaku agresi pada anak usia 4 hingga 5 tahun. Dan sebuah studi di Spanyol menemukan skor rata-rata untuk agresi verbal sebesar 57,60%. Sedangkan di Rusia hingga 80% remaja melakukan agresi verbal (Muarifah et al., 2022). Di Indonesia pun jumlahnya tidak sedikit. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 26 juta penduduk Indonesia, atau 9,8% dari total 267 juta jiwa, mengalami gangguan kesehatan mental atau emosional. Data yang dihimpun SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) per-tanggal 1 Januari 2024 di Indonesia tercatat ada 5.510 kasus kekerasan verbal. Banyaknya perilaku agresif yang anak-anak lihat di sekitar mereka menimbulkan kekhawatiran. Ada kemungkinan anak-anak lain akan meniru perilaku tersebut. Jumlah kasus perilaku agresif pada anak terus bertambah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berpendapat salah satu penyebab anak bersikap agresif bisa jadi disebabkan karena kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak (Putri, 2025).

Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku agresif pada anak usia Sekolah Dasar adalah kepribadian, contohnya kontrol diri. Anak dengan tingkat kontrol diri yang rendah dapat meningkatkan kemungkinan untuk berperilaku agresif, sementara anak yang memiliki kontrol diri yang tinggi dapat membantu mencegah timbulnya perilaku agresif. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresif pada anak adalah pola asuh orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam mengasuh dan membesarkan anak yang kemudian akan berpengaruh kuat terhadap psikologis anak (Lestari et al., 2024). *Agresivitas verbal* akan berdampak negatif, khususnya pada mental anak. Korban dari pelaku agresif verbal pada umumnya akan mengalami beberapa kerugian diantaranya dapat mengurangi rasa percaya diri, menimbulkan rasa takut, malu serta rendah diri, hal tersebut karena ucapan buruk yang mengganggu dan menghambat dirinya sehingga dapat menyebabkan trauma pada korban (Barmawi et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekitar, peneliti sering menemukan anak se usia sekolah dasar mereka terbiasa mengucapkan kata- kata kasar. Di sekelompok anak yang berisi 15 anak, 7 diantaranya suka menggunakan kata kasar bahkan mengejek temannya sendiri, terutama saat anak terlibat konflik dengan temannya, seperti kalah dalam bermain dan berebut mainan. Hasil dari studi pendahuluan tanggal 14 april 2025 pada salah satu guru di SDN Sukatani 1, jumlah siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 ada 700 siswa. Hasil dari wawancara guru mengatakan bahwa hampir seluruh siswa laki-laki memiliki kebiasaan berteriak - teriak saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain. Selain itu, di salah satu kelas yang diajar oleh guru tersebut, terdapat 7 dari 20 siswa yang sering mengucapkan kata-kata kasar dan suka

Jurnal Kesehatan, Vol. 14 No. 2 (2025). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x
DOI 10.37048/kesehatan.v14i2.642

menjaili temannya dengan meledek atau memberi julukan yang yang tidak pantas. Guru tersebut juga mengatakan bahwa setiap tahun ada orang tua yang melaporkan mengenai kekerasan verbal yang dialami anaknya. Tahun lalu ada 2 orang tua melaporkan bahwa anaknya sering diejek oleh temannya karena kekurangan yang dimilikinya, sehingga anaknya tidak ditemani oleh teman-teman sekelasnya dan tidak mau masuk sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data numerik atau angka dengan menggunakan instrumen atau alat penelitian untuk menguji hipotesis antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti melakukan pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Jenis penelitian ini adalah analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan *agresivitas verbal* pada siswa SD dengan menguji nya secara statistik atau mencari koefisien korelasi yang disebut dengan uji korelasi (Nisa et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Usia

Usia	f	%
9 tahun	28	24,6%
10 tahun	26	22,8%
11 tahun	40	35,1%
12 tahun	20	17,5%
Total	**114**	**100%**

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh mayoritas responden berusia 11 tahun yaitu sebanyak 40 responden 35,1%.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Kelas

Kelas	f	%
Kelas 4	40	35,1%
Kelas 5	30	26,3%
Kelas 6	44	38,6%
Total	**114**	**100%**

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh mayoritas responden berada di kelas 6 yaitu sebanyak 44 responden 38,6%.

Jurnal Kesehatan, Vol. 14 No. 2 (2025). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x
DOI 10.37048/kesehatan.v14i2.642

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua	f	%
Permisif	21	18,4%
Demokratis	86	75,5%
Otoriter	7	6,1%
Total	**114**	**100%**

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh mayoritas responden dengan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 86 responden 75,5%.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi *Agresivitas Verbal*

Agresivitas verbal	f	%
Rendah	53	46,5%
Sedang	45	39,5%
Tinggi	16	14%
Total	114	100%

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh mayoritas responden memiliki tingkat *agresivitas verbal* rendah yaitu sebanyak 53 responden 46,5%.

B. Analisis Bivariat

Tabel 1.5 Uji Spearman Rank Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Agresivitas Verbal*

Pola asuh orang tua	*Agresivitas verbal*		
	n	**P-value**	**r**
Pola asuh permisif	21	0.000	0.802
Pola asuh demokratis	86	0.000	-0.410
Pola asuh otoriter	7	0.005	0.905

Sumber: Olah Data SPSS

PEMBAHASAN

A. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SDN Sukatani 1 Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil analisis frekuensi, ditemukan bahwa pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis, dengan 86 responden 75,5%, dominasi pola asuh demokratis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua siswa cenderung menerapkan pendekatan yang seimbang dalam pengasuhan anak. Pola asuh demokratis dicirikan oleh adanya keseimbangan antara aturan dan kebebasan yang diberikan kepada anak. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memberikan kebebasan yang terarah, melibatkan anak dalam

Jurnal Kesehatan, Vol. 14 No. 2 (2025). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x
DOI 10.37048/kesehatan.v14i2.642

pengambilan keputusan, serta memberikan penjelasan rasional atas aturan yang ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wigati yang dilakukan kepada 94 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang lebih banyak diterapkan oleh orang tua pada anak prasekolah yaitu pola asuh demokratis sebanyak 33 responden (35,1%), dan sebagian besar anak dengan pola asuh demokratis tersebut berperilaku agresif rendah yaitu sebanyak 22 responden (23,4%) (Wigati et al., 2022). Sama halnya dengan penelitian Rahmawati, hasil dari 98 responden di SD Balong Tani didapatkan pola asuh demokratis sebagai dominan yaitu sebanyak 66 responden 67,3% dan mayoritas responden berperilaku bukan bullying yaitu sebanyak 87 responden 88,8% (Rachmawati et al., 2022).

Meskipun persentase pola asuh demokratis pada penelitian Wigati dan Rachmawati lebih rendah dibandingkan hasil pada penelitian ini (75,5%), kesamaan dominasi pola asuh demokratis menunjukkan bahwa semakin banyak orang tua yang berusaha mendidik anak dengan cara yang seimbang dan positif. Perbedaan persentase mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel (usia anak atau jenis kelamin).

B. Gambaran *Agresivitas Verbal* Pada Siswa SDN Sukatani 1 Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil analisis frekuensi, mayoritas siswa menunjukkan tingkat *agresivitas verbal* rendah sebanyak 53 responden 46,5%, dominasi tingkat *agresivitas verbal* yang rendah ini selaras dengan hasil frekuensi pola asuh yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa menerapkan pola asuh demokratis (86 responden, 75,5%). Pola asuh demokratis, yang menekankan komunikasi dua arah, keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan, dan penjelasan rasional terhadap aturan, cenderung membantu anak mengembangkan regulasi emosi yang lebih baik dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, sehingga berkorelasi dengan tingkat agresivitas verbal yang lebih rendah.

Penelitian ini selaras dengan temuan Wigati yang dilakukan pada 94 responden, mayoritas responden memiliki tingkat *agresivitas verbal* yang rendah yaitu sebanyak 52 responden (55,4%). Hal tersebut dipengaruhi oleh pola asuh demokratis yang mendominasi hasil penelitian yaitu sebanyak 33 responden (35,1%) (Wigati et al., 2022). Hasil penelitian Rachmawati juga menggambarkan mayoritas responden dengan perilaku bukan bullying sebanyak 87nresponden (88,8%) dipengaruhi oleh pola asuh demokratis yang mendominasi hasil penelitian yaitu sebanyak 66 responden (67,3%) (Rachmawati et al., 2022).

Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian Wigati dan Rahmawati dapat dijelaskan karena ketiganya menunjukkan adanya pengaruh pola asuh demokratis dalam menekan perilaku agresif pada anak. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap *agresivitas verbal* di kalangan siswa juga termasuk pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua, dan kurangnya keterampilan sosial. Faktor lingkungan juga dapat memengaruhi agresivitas verbal. Misalnya, Lingkungan sekolah yang kurang kondusif atau paparan terhadap bahasa kasar dari teman sebaya juga dapat menjadi pemicu (Julia et al., 2022).

Jurnal Kesehatan, Vol. 14 No. 2 (2025). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x
DOI 10.37048/kesehatan.v14i2.642

C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Agresivitas Verbal* Pada Siswa SDN Sukatani 1 Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan uji *spearman rank*, pada pola asuh permisif dengan jumlah responden sebanyak 21 responden, dan pola asuh otoriter dengan jumlah responden sebanyak 7 responden, nilai koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat dengan *agresivitas verbal* dan bersifat positif, artinya semakin tinggi skor pola asuh permisif atau ototriter maka semakin tinggi tingkat *agresivitas verbal.* Sedangkan pada pola asuh demokratis dengan jumlah responden sebanyak 86 responden, nilai koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan yang cukup kuat dengan *agresivitas verbal* dan bersifat negatif, artinya semakin tinggi skor pola asuh demokratis maka semakin rendah tingkat *agresivitas verbal.* Sementara itu, nilai p-*value* yang didapatkan dari ketiga pola asuh tersebut < 0,05 yang berarti menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *agresivitas verbal.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oriza Sativa yang dilakukan pada 42 responden, pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, dan hasil penelitian mengindikasikan bahwa pada pola asuh otoriter memiliki hubungan yang positif dengan nilai r sebesar 0,625 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Pada pola asuh permisif memiliki hubungan yang positif dengan nilai r sebesar 0,389 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,011. Sedangkan pada pola asuh demokratis memiliki hubungan yang negatif dengan nilai r sebesar - 0,554 dan nilai p-*value* nya sebesar 0,000 (Sativa, 2024).

Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rank* dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan pola asuh permisif memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan *agresivitas verbal,* artinya semakin tinggi pola asuh otoriter atau pola asuh permisif, maka semakin tinggi tingkat *agresivitas verbal* siswa. Dan pola asuh demokratis memiliki hubungan yang cukup kuat dan negatif dengan *agresivitas verbal,* artinya semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin rendah tingkat *agreivitas verbal* siswa. Dari ketiga pola asuh diatas mempunyai nilai p-*value* yang < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan *agresivitas verbal* pada siswa SDN Sukatani 1 Kabupaten Tangerang.

Peneliti menyimpulkan bahwa yang dapat meningkatkan *agresivitas verbal* siswa adalah pola pengasuhan yang terlalu ketat atau otoriter dan pola pengasuhan yang terlalu longgar atau permisif. Sehingga pola asuh yang demokratis yang memberi keseimbangan antara aturan dan kebebasan, cenderung menurunkan tingkat *agresivitas verbal* siswa. Dalam penelitian ini dari 114 siswa yang menjadi responden, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa didominasi oleh pola asuh yang demokratis, sehingga tingkat *agresivitas verbal* terbanyak yang dimiliki siswa yaitu *agresivitas verbal* rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada 114 siswa SDN Sukatani 1 Kabupaten Tangerang, maka dapat disimpulkan bahwa: mayoritas responden berusia 11 tahun sebanyak 40 responden 35,1, dan mayoritas responden berada di kelas 6 sebanyak 44 responden 38,6%. responden dengan pola asuh permisif sebanyak 21

Jurnal Kesehatan, Vol. 14 No. 2 (2025). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x
DOI 10.37048/kesehatan.v14i2.642

responden 18,4%, pola asuh demokratis sebanyak 86 responden 75,5%, dan pola asuh otoriter sebanyak 7 responden 6,1%. responden dengan tingkat *agresivitas verbal* rendah sebanyak 53 responden 46,5%, *agresivitas verbal* sedang sebanyak 45 responden 39,5%, *agresivitas verbal* tinggi sebanyak 16 responden 14,0%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan *agresivitas verbal* pada siswa SDN Sukatani 1 Kabupaten Tangerang dengan nilai p-*value* < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Amseke, F. V., Wulandari, R. W., Nasution, L. R., Handayani, E. S., Sari, R. S., Reswari, A., Sari, R. P., Khaidir, Diarfah, A. A. (2021). Psikologi Kepribadian Teori dan Aplikasi. In *Buku Ajar Kuliah*.

Barmawi, Julia Aridhona, R. (2022). Pola Asuh Otoriter Dan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, *7*(2), 161–171. https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v7i2.12930

Gülay Ogelman, H., Sarac, S., Erbay, F., Kayılı, G., Koyutürk Koçer, N., & Önder, (2024). Preschool Peer Aggression Scale (Teacher Form): Validity Reliability Study. *Journal of Teacher Education and Lifelong Learning*, *6*(1), 30–42. https://doi.org/10.51535/tell.1387572

Hanifah, Z., Sa'odah, S., & Sunaryo, S. (2023). Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V Sds Asdu Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, *5*(1), 61. https://doi.org/10.31000/ijoee.v5i1.9337

Haslinda, H., Jahada, J., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, *4*(1), 53–60. https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10489

Hogye, S. I., Jansen, P. W., Lucassen, N., & Keizer, R. (2022). The relation between harsh parenting and bullying involvement and the moderating role of child inhibitory control: A population-based study. *Aggressive Behavior*, *48*(2), 141–151. https://doi.org/10.1002/ab.22014

Ishak, S., Choirunissa, R., Agustiawan, Purnama, Y., Achmad, V. S., Mua, E. L., Heryyanoor, Syamil, A., Ludji, I. D. R., Sekeon, R. A., Wardhana, A., Dafroyati, Y., Fahmi, A., Avelina, Y., Nurbaety, Anggreyni, M., & Lubis, H. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. In S. Bahri (Ed.), *Penerbit Media Sains Indonesia (CV. MEDIA SAINS INDONESIA)* (Issue 2023). content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf

Julia, A., & Renika, D. (2022). Perilaku Agresi Verbal pada Remaja. *Psikovidya*, *26*(1). https://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/download/196/159/

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2024). *Peta Sebaran Jumlah Kasus Kekerasan Menurut Provinsi, Tahun 2024*. Simfoni-Ppa. https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan

Khullida, R. (2020). Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini. *Pustaka Senja*, *6*(11), 5–24.

Nisa, R., Rizky, A., Dili Arwati, V., Haeriyah, S., & Vila Delpia, Y. (2023). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Teori dan Implementasi dalam Penelitian* (N. A. Kusumastuti (ed.)). Yayasan Aurora Marifatul Syifa.

WHO. (2022). *Violence Against Children*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-children

Jurnal Kesehatan, Vol. 14 No. 2 (2025). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x
DOI 10.37048/kesehatan.v14i2.642

Wigati, P. W., Sutrisni, Akhmad, & Prasetyo, R. T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Al Hidayah Bakung Udanawu Kabupaten Blitar Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *8*(2), 360–364. https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1146